

Analisis Struktur Biaya dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

Analysis of Cost Structure and Employment in Big Chili Farming in Central Praya District, Central Lombok Regency.

Zakiatun Aulia*;Sukardi**;Ibrahim**

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah. (2) Menganalisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey. Daerah Penelitian dilakukan secara “*Purposive Sampling*” . Penelitian ini dilakukan di Desa Pengadang dan Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode “*quota sampling*” yaitu dengan menetapkan sebanyak 30 responden. Pemilihan responden dilakukan dengan metode “*accidental sampling*”. Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif Dan Data Kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan data Sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Struktur biaya produksi Cabai Besar meliputi Biaya Variabel Dan Biaya Tetap. Biaya tertinggi pada usahatani Cabai Besar yakni pada biaya variabel dengan jumlah rata-rata Rp.35.936.196/Ha dengan persentase sebesar 72,28%. Adapun Total rata-rata biaya pada Usahatani Cabai Besar sebesar Rp. 45.574.874 /ha. Pendapatan rata-rata usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah sebesar Rp. 297.063.162/Ha dari rata-rata jumlah produksi sebanyak 3.724 kg /LLG atau 13.706 kg /Ha dengan rata-rata harga pada saat penelitian sebesar Rp. 25.000/kg. (2) Penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai besar terbanyak yakni pada penyerapan tenaga kerja penanaman dengan persentase sebesar 19,84% dan penyerapan tenaga kerja terendah pada pemasangan mulsa dengan persentase sebesar 5,47%. Dengan jumlah biaya penyerapan tenaga kerja dalam dan luar keluarga sebesar Rp.17.607.363/Ha.

Kata Kunci : Usahatani Cabai Besar , Biaya, Pendapatan, Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the cost and income structure of large chili farming in Praya Tengah sub-district. (2) analyze labor absorption in large chili farming in Praya Tengah sub-district. This study used a descriptive method. Data collection was carried out using a survey technique. The research area was carried out by "purposive sampling". This research was conducted in Pengadang Village and Jurang Jaler Village, Praya Tengah District, Central Lombok Regency. Determining the number of respondents was carried out using the "quota sampling" method, namely by specifying as many as 30 respondents. The selection of respondents was carried out using the "accidental sampling" method. The types of data in this study were qualitative data and quantitative data, while the data sources in this study were primary data and secondary data.

The results showed that (1) the structure of production costs for large chili includes variable costs and fixed costs. The highest costs for large chili farming are variable costs with an average amount of Rp. percentage of 72.28%. The average total cost for large chili farming in Praya Tengah District is Rp. 45,574,874 / ha. The average income of chili farming in Central Praya District is Rp. 297,063,162/Ha from an average total production of 3,724 kg/LLG or 13,706 kg/Ha with an average price at the time of the study of Rp. 25,000/kg. (2) The largest absorption of labor in large chili farming is in the absorption of planting labor with a percentage of 19.84% and the lowest labor absorption is in the installation of mulch with a percentage of 5.47%. With the total cost of absorbing labor within and outside the family of Rp. 17,607,363/Ha. Absorption of labor that absorbed the most workers came from outside the family with a total cost of Rp. 10,844,172/ha .

Keywords: Big Chili Farming, Cost, Income, Labor Absorption

PENDAHULUAN

Cabai Besar (*Capcicum annum*, L) merupakan salah satu komoditas sayuran penting. Buahnya dikenal sebagai bahan penyedap dan pelengkap berbagai menu masakan khas Indonesia. karenanya, hampir setiap hari produk ini dibutuhkan. kian hari, kebutuhan akan komoditas ini semakin meningkat sejalan dengan makin bervariasi jenis dan menu makanan yang memanfaatkan produk ini. selain itu, juga karena semakin digalakkannya ekspor komoditas nonmigas. (Nawangsih, 1995).

Adapun Data Luas Panen Usahatani Cabai besar terbaru pada tahun 2020-2021 di Kabupaten Lombok Tengah yakni luas panen komoditi cabai besar di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2020 sebesar 344 ha dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 326 ha. Kecamatan Praya Tengah menjadi salah satu luas panen yang mengalami penurunan yakni tahun 2020 sebesar 17 ha dan pada tahun 2021 sebesar 14 ha. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kecamatan Praya Tengah terkenal dengan budidaya Cabai salah satunya yakni Cabai Besar karena memiliki adaptasi lingkungan atau tingkat kesuburan yang baik. Adapun produksi cabai besar di Kabupaten Lombok Tengah mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 30918 kuintal mengalami penurunan pada tahun 2021 yakni sebesar 28845 kuintal. Kecamatan Praya Tengah menjadi salah satu Kecamatan yang mengalami penurunan produksi yakni pada tahun 2020 sebesar 1372 kuintal dan pada tahun 2021 menurun sebesar 1262 kuintal. Rendahnya produksi ini tentunya dipengaruhi karena banyak faktor seperti lokasi, iklim, curah hujan, air, kelembapan dan banyak faktor lainnya yang bisa mempengaruhi tingkat produksi cabai besar khususnya di Kecamatan Praya Tengah. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dengan demikian diperlukan suatu analisis terhadap masalah usahatani khususnya usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah. penulis terinspirasi untuk menganalisis dari besar biaya yang dikeluarkan dan jumlah penyerapan Tenaga Kerja pada usahatani cabai besar. oleh karena itu, penulis membuat penelitian dengan judul "Analisis struktur Biaya dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey yaitu dengan wawancara langsung dengan petani dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner). Daerah Penelitian dilakukan secara “*Purposive Sampling*” atau sengaja. Penelitian ini dilakukan di Desa Pengadang dan Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode “*quota sampling*” yaitu dengan menetapkan sebanyak 30 responden. Pemilihan responden dilakukan dengan metode “*accidental sampling*” yang merupakan pengambilan teknik pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat dijadikan sebagai sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data Sekunder.

Analisis data

Analisis biaya, Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk biaya produksi pada usahatani cabai besar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total cost (total biaya (Rp/proses produksi))

FC = Fixed Cost (biaya tetap (Rp/proses produksi))

VC = Variable cost (biaya variabel (Rp/proses produksi))

Untuk menentukan pendapatan usahatani cabai besar dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd= Income (Pendapatan usahatani)

TR= Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Penyerapan tenaga kerja yang dihitung dengan rumus (HKO) adalah jumlah tenaga kerja, hari kerja dan jam kerja dibagi dengan rata-rata jam kerja yang digunakan atau 7 jam sehari yang menunjukkan besarnya penyerapan tenaga kerja.

$$P = \frac{t \cdot h \cdot j}{7} \text{ HKO}$$

Keterangan:

P = penyerapan tenaga kerja

t = Jumlah tenaga kerja

h = jumlah hari kerja

j = jumlah jam kerja

7 = standar jam kerja sehari

Hasil dan pembahasan

Struktur Biaya Usahatani Cabai Besar

Menurut Mulyadi (2005) dan Usman (2011), Struktur Biaya adalah komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa. struktur biaya berdasarkan perilaku biaya dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Rata-rata struktur biaya pada usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah 2022.

No	Biaya Produksi	Total Biaya/ LLG (Rp)	Total Biaya/Ha (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya variabel(Rp)			
a.	Bibit	923.667	3.400.000	0,096
b.	Pupuk	2.133.000	7.851.533	21,84
c.	Mulsa Plastik	1.470.000	5.411.043	15,06
d.	Pestisida	452.667	1.666.258	4,67
e.	Tenaga Kerja	4.783.334	17.607.362	48,99
Total Biaya Variabel		9.762.667	35.936.196	100
2.	Biaya tetap (Rp)			
a.	Sewa lahan	3.616.667	13.312.884	96,6
b.	Iuran irigasi	22.667	83.436	0,60
c.	Penyusutan alat`	103.508	381.009	2,76
Total Biaya Tetap		3.742.841	13.777.328	100
Total biaya produksi		13.505.508	49.713.524	100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan usahatani Cabai Besar dibagi menjadi 2 (dua), yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tenaga kerja merupakan biaya tertinggi yang dikeluarkan dalam biaya variabel. Biaya tenaga kerja menjadi biaya yang tertinggi dengan persentase sebesar 48,99%. Hal ini dikarenakan dalam budidaya usahatani Cabai Besar membutuhkan banyak tenaga kerja, seperti pada persiapan lahan, pengolahan tanah, penanaman, penyiangan dan penyemprotan. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Jumlah biaya penyerapan tenaga kerja baik dalam keluarga maupun luar keluarga sebesar Rp. 4.783.334 /LLG atau 17.607.363 /Ha. Penyerapan tenaga kerja yang paling banyak menyerap tenaga kerja berasal

dari luar keluarga dengan total biaya Rp 2.946.000/LLG atau Rp. 10.844.172 /ha . hal ini dikarenakan kurangnya angkatan kerja dari dalam keluarga sehingga petani harus menambah angkatan kerja dari luar keluarga. yang perlu dipahami bahwa, tenaga kerja merupakan unsur penentu bagi jalannya usahatani,kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman dan proses usahatani lainnya sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman,produktivitas,dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh.

Sedangkan dalam Biaya Tetap. Biaya Sewa Lahan menjadi biaya tertinggi sebesar Rp. 3.616.667/LLG atau Rp. 13.312.884 /ha dengan persentase 96,6%. Dalam penelitian ini kepemilikan lahan petani adalah milik sendiri, akan tetapi dalam analisis ekonomi sewa lahan dihitung. Sewa lahan termasuk dalam opportunity cost / biaya yang dikorbankan. Dengan adanya opportunity cost ini dapat bermanfaat untuk membantu kisaran biaya secara keseluruhan atau modal yang dikeluarkan jika ingin berusahatani cabai besar khususnya di Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

Pendapatan Usahatani Cabai Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 93.083.334 /LLG atau Rp. 342.638.037 /ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Produksi, Harga, dan Penerimaan Pada Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah Tahun 2022.

No	Uraian	Rata-Rata/LLG	Rata-Rata/Ha
1	Produksi (Kg)	3.723	13.706
2	Harga (Rp/Kg)	25.000	25.000
3	Penerimaan (Rp)	93.083.334	342.638.037

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil produksi yang didapat oleh petani sebanyak 3.723 kg/LLG atau 13.706 Kg /ha. Hasil produksi tersebut adalah hasil produksi yang menurun diakibatkan adanya serangan hama khususnya penyakit busuk buah. Petani di Kecamatan Praya Tengah mengatakan bahwa hasil produksi bisa lebih dari 20% jika tidak terkena serangan hama tersebut. Harga rata-rata cabai besar yang berlaku pada saat penelitian adalah sebesar Rp. 25.000 /kg, sehingga petani mendapatkan penerimaan yang kurang dari biasanya.

Dengan diketahuinya besar penerimaan maka pendapatan dapat diketahui. Pendapatan yang diterima oleh petani sebesar Rp 79.557.826 /LLG atau Rp. 292.924.513 /ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata pendapatan Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah Tahun 2022.

No	Uraian	Rata - Rata Jumlah (LLG)	Rata-Rata Jumlah (Ha)
1	Penerimaan (Rp)	93.083.334	342.638.037
2	Total Biaya Produksi (Rp)	13.505.508	49.713.524
3	Pendapatan Usahatani (Rp)	79.557.826	292.924.513

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil pendapatan tersebut adalah hasil pendapatan dengan adanya penyakit hama yang menyerang pada buah (penyakit antraknosa) hal ini menyebabkan pendapatan Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2021 dengan harga rata-rata untuk produksi Cabai Besar bisa mencapai Rp 40.000/Kg. Dengan demikian perlu penanganan yang lebih lagi terkait hal tersebut sehingga penurunan produksi dapat teratasi dengan baik.

Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Cabai Besar

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan keberhasilan usahatani. Tenaga kerja dalam proses usahatani dapat dipenuhi dari tenaga kerja dalam keluarga dan menambah tenaga kerja dari luar keluarga untuk membantu dalam kegiatan usahatani. Perhitungan penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian diberi upah sebesar Rp.100.000 dengan jam kerja selama 7 jam.

Usahatani memiliki banyak tahapan pekerjaan dan tiap jenis pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga kerja yang berbeda-beda jumlahnya. Secara rinci penyerapan tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga atau luar keluarga pada usahatani cabai besar secara lebih jelasnya dapat disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Penyerapan Tenaga Kerja usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022.

No.	Keterangan	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)			
		TKDK(HKO)	TKLK(HKO)	Jumlah(HKO)	%
1.	persiapan lahan	1,53	3,67	5,2	11,96
2.	Pembuatan badengan	1,53	4,67	6,2	14,25
3.	Pemasangan mulsa	0,91	1,47	2,38	5,47
4.	Penanaman	3,20	5,43	8,63	19,84
5.	Pemupukan	2,57	4,40	6,97	16,04
6.	Penyiangan	1,22	2,24	3,46	7,96
7.	Penyemprotan	2,47	0,87	3,34	7,68
8.	Pengairan	1,90	0,66	2,56	5,9
9.	Pemanenan	0,60	4,14	4,74	10,9
Jumlah		15,93	27,55	43,48	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja baik dalam keluarga maupun luar keluarga yang paling banyak menyerap tenaga kerja yakni pada tenaga kerja penanaman yakni dengan jumlah tenaga kerja dalam maupun luar keluarga berjumlah 8,63 HKO dengan persentase sebesar 19,84% hal ini dikarenakan dalam penanaman cabai besar didahului dengan pembersihan lahan dari gulma atau rumput-rumput liar dan dilanjutkan dengan pembuatan lubang tanam sehingga dalam penanaman membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak.

Diikuti oleh penyerapan tenaga kerja terendah yakni pemasangan mulsa dengan jumlah penyerapan tenaga kerja baik luar atau dalam keluarga berjumlah 2,38 HKO dengan persentase sebesar 5,47% hal ini dikarenakan dalam pemasangan mulsa plastik tidak membutuhkan proses yang lama dan tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga dalam pemasangan mulsa tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur biaya produksi Cabai Besar meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tertinggi pada usahatani cabai besar yakni pada biaya variabel dengan jumlah rata-rata Rp.9.763.667/LLG atau Rp.35.936.196/Ha dengan persentase sebesar 72,28%. Adapun Total rata-rata biaya pada usahatani cabai besar di Kecamatan Praya Tengah sebesar Rp. 13.505.508 /LLG atau Rp. 49.713.524 /ha. Pendapatan rata-rata usahatani Cabai Besar di Kecamatan Praya Tengah sebesar Rp. 292.924.513/Ha dari rata-rata jumlah produksi sebanyak 3.724 kg /LLG atau 13.706 kg /Ha dengan rata-rata harga pada saat penelitian sebesar Rp. 25.000/kg.
2. Penyerapan tenaga kerja pada usahatani Cabai Besar terbanyak yakni pada penyerapan tenaga kerja penanaman dengan persentase sebesar 19,84% dan penyerapan tenaga kerja terendah pada pemasangan mulsa dengan persentase sebesar 5,47%. Dengan jumlah biaya penyerapan tenaga kerja dalam dan luar keluarga sebesar Rp. 4.783.334 /LLG atau 17.607.363/Ha. Penyerapan tenaga kerja yang paling banyak menyerap tenaga kerja berasal dari luar keluarga dengan total biaya Rp 2.946.000/LLG atau Rp. 10.844.172 /ha.

Saran

1. Diharapkan Kepada pemerintah permasalahan terkait dengan kelangkaan pupuk atau kurangnya pupuk semoga bisa teratasi dan menyalurkan secara merata kepada semua kelompok tani sesuai dengan kebutuhan petani sehingga para petani bisa meminimalkan biaya saprodi khususnya pada masalah biaya pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2021 Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka ,Lombok Tengah:Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2022 Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka ,Lombok Tengah:Badan Pusat Statistik.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya, edisi 5. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nawangsih, Abdjad Asih.,dkk. 1995. Cabai Hot Beauty. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Sari, K.R., Hasnah, dan Cipta Budiman. 2020. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma dan Petani Swadaya di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Extension and Development*: Vol. 02 No.100-108.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman M. 2011. Analisis Struktur Biaya Dan Haraga Pokok Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Sains riset* 1(2):1-8.
- Usman, U. & Juliyani. 2018. Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi, *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. 1 (1), 31-39.